

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang subur tanahnya dan berada di daerah tropis karena dilalui garis khatulistiwa. Tanah yang subur dan beriklim tropis menyebabkan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian oleh karena itu sebagai negara agraris seharusnya pemerintah memperhatikan kesejahteraan petani, dalam kenyataan kondisi petani semakin tidak dipedulikan oleh pemerintah. Pendapatan petani yang rendah dan tidak menentu menjadi alasan utama semakin buruknya kesejahteraan. Rendahnya pendapatan petani ini salah satunya disebabkan oleh buruknya proses pemasaran produk pertanian atau yang disebut dengan tata niaga pertanian (Jumadi *et al*, 2011).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tanaman hortikultura semusim yang potensial, terutama tanaman sayur-sayuran semusim oleh karena itu tanaman sayur-sayuran semusim misalnya bawang merah, bawang putih dan tanaman sayuran dapat menjadi peluang bagi para petani untuk mendapatkan keuntungan karena sifat produknya memiliki nilai ekonomis tinggi. Tanaman sayur-sayuran semusim memiliki nilai ekonomis tinggi karena sangat cocok untuk diusahakan pada kondisi lahan yang sempit dan terpecah seperti di Indonesia. Kombinasi antara kepemilikan lahan yang sempit dan terpecah, serta sifat produk yang mudah busuk membuat posisi tawar petani dalam penentuan harga produk menjadi lemah (Brahmantyo, 2014).

Tanaman bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang tumbuh dengan baik di dataran rendah. Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah terus meningkat karena produk ini sering digunakan di hampir semua masakan. Bawang merah dikenal sebagai bahan bumbu masakan dan bahan obat untuk penyakit tertentu sehingga melekat identitasnya sebagai tanaman rempah dan obat. Sumatera Selatan mengalami inflasi 0,15 persen pada maret 2021, salah satunya lantaran kenaikan harga bawang merah sebesar 16,19 persen. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Sumatera Selatan. Saat peresmian *Sriwijaya Science Tehno Park*, Gubernur Sumatera Selatan Bapak H. Herman Deru berharap keberadaan SSTP dapat mendongkrak produk pertanian lokal Sumatera Selatan salah satunya komoditi bawang merah (Pakruddin, 2021). Berikut produksi bawang merah di Sumatera Selatan:

Tabel 1. Produksi Bawang Merah di Sumatera Selatan, 2022

Kabupaten	Produksi (Kwintal)		
	2020	2021	2022
Pagar Alam	3.730	5.345	6.421
Muara Enim	1.796	1.671	1.756
Musi Rawas	236	1.520	1.832
OKU	2.560	660	620
OKU Timur	870	648	730

Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2022

Berdasarkan Tabel. 1 di atas merupakan Kabupaten lima besar penghasil produksi bawang merah. Salah satu nya Kabupaten OKU Timur dimana terjadi fluktuasi produksi bawang merah, walaupun sempat sebelumnya mengalami

penurunan di tahun 2021 disebabkan bibit kurang tua, pengaruh hujan yang tinggi dan panas tinggi, seharusnya bawang tumbuh jika curah hujan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu panas. Akan tetapi petani yang di dukung oleh pemerintah daerah OKU Timur akan mengkaji dari sisi regulasi untuk membantu pengembangan budidaya Bawang Merah di OKU Timur dan mengalami peningkatan produksi di tahun 2022. Berikut produksi dan luas tanam bawang merah di Kabupaten OKU Timur:

Tabel 2. Produksi dan Luas Tanam Komoditi Bawang Merah di OKU Timur, 2022

Kecamatan	Produksi (Kwintal)	Luas Lahan (Ha)
Buay Madang Timur	34	2
BP. Bangsa Raja	56,60	2.75
Belitang Madang Raya	16	1
Belitang	315	4

Sumber : Dinas Pertanian dan Holtikultura OKU Timur, 2022

Berdasarkan Tabel 2, produksi dan luas lahan tertinggi berada di Kecamatan Belitang yaitu sebesar 315 kwintal. Dinas Pertanian dan Holtikultura menyebutkan bahwa daerah yang memenuhi targetkan panen bawang berhasil dan mampu mencukupi kebutuhan bawang merah di yaitu di wilayah Desa Sidomulyo Kecamatan Belitang OKU Timur. Setelah menghasilkan bawang merah, tindak lanjut petani kemudian adalah memasarkan hasil produksinya. Sistem pemasaran bawang merah yang ada selama ini dinilai dan belum dapat mensejahterakan petani produsen. Kemudian Wacana (2017) menyatakan bahwa sistem dan pola saluran pemasaran, fungsi lembaga pemasaran serta struktur, dan perilaku pasar dalam kegiatan tata niaga komoditas bawang merah dan efisiensi saluran pemasaran masing-masing lembaga sesuai dengan peran dan

kebutuhannya. Sukriyanto (2015) mendeskripsikan tentang bentuk saluran pemasaran, besarnya margin pemasaran, bagian harga yang diterima oleh petani dan efisiensi pemasaran komoditi bawang merah. Pemasaran bawang merah di Desa Sidomulyo yang tidak efektif berdampak pada keuntungan yang diperoleh lembaga pemasaran maupun petani akan semakin kecil karena banyak biaya yang harus dikeluarkan dalam memasarkan bawang merah hingga sampai ke tangan konsumen. Saluran pemasaran juga menentukan margin keuntungan yang diterima oleh para petani, Semakin panjang alur pemasaran semakin banyak lembaga pemasaran yang menikmati margin keuntungan. Harga yang terjadi di tingkat konsumen akhir selama ini dinilai belum seimbang jika dibandingkan dengan margin pemasaran yang diterima oleh pedagang perantara. Sistem pemasaran yang belum efisien tersebut menyebabkan harga bawang merah di tingkat konsumen relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan harga bawang merah di tingkat petani.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan rencana penelitian dengan judul “Analisis Tata Niaga Bawang Merah di Desa Sidomulyo Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peragaan pemasaran bawang merah di Desa Sidomulyo Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur?
2. Bagaimana efisiensi saluran pemasaran bawang merah di Desa Sidomulyo Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dilihat dari margin pemasaran dan efisiensi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis keragaan saluran pemasaran bawang merah di Desa Sidomulyo Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur?
2. Menganalisis efisiensi saluran pemasaran bawang merah di Desa Sidomulyo Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dilihat dari margin pemasaran dan efisiensi?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi petani dan lembaga pemasaran yang terlibat dalam kegiatan pemasaran komoditas bawang merah terutama di di Desa Sidomulyo Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pembelajaran bagi perkembangan kelembagaan pemasaran bawang merah di Kabupaten OKU Timur.
3. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan analisis tataniaga bawang merah.